

EVALUASI SISTEM INFORMASI PENJUALAN KREDIT DAN PIUTANG DAGANG

I Gusti Made Karmawan

Computerized Accounting Department, School of Information Systems, Binus University
Jl. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
karmawan65@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study evaluates the implementation of management control and internal controls in application of sales systems information as a basis to support and produce accurate information in decision making. The methods used are bibliography study, interview, observation and questionnaire in the form of check lists. Following is an analysis conducted on the survey findings and the identification of strengths and weaknesses of internal control. Then audit is performed using Audit around the Computer method. From the evaluation results obtained the strengths and weaknesses of internal control. Weaknesses are found to be expressed in the form of problem findings, the potential risks and recommendations for corrective actions. This study succeeded in obtaining the evaluation results for boundary control, input, output, security and operational in the information system of credit sales and account receivables.

Keywords: *evaluation, sales system information, boundary control, input, output, security, operational, credit sales, account receivables*

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi penerapan pengendalian manajemen dan pengendalian interen pada aplikasi sistem informasi penjualan sebagai dasar untuk mendukung dan menghasilkan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan. Metodologi yang digunakan adalah studi kepustakaan, interview, observasi dan kuesioner berupa check list. Sementara analisis dilakukan terhadap temuan survei dan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan pengendalian interen. Selanjutnya dilakukan metode audit menggunakan Audit Around The computer. Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh kekuatan dan kelemahan dari pengendalian interen. Kelemahan yang ditemukan disajikan dalam bentuk temuan masalah, potensi resiko dan rekomendasi sebagai tindakan perbaikan. Penelitian ini berhasil memperoleh hasil evaluasi untuk pengendalian boundary, input, output, security dan operasional pada sistem informasi penjualan kredit dan piutang dagang.

Kata kunci: *evaluasi, sistem informasi penjualan, pengendalian boundary, input, output, security, operasional, penjualan kredit, piutang dagang*

PENDAHULUAN

Salah satu bagian dalam perusahaan yang menjadi faktor keberhasilan dan juga yang membutuhkan pengendalian yang sangat cermat dan baik adalah bagian penjualan kredit dan piutang dagang. Penjualan kredit dan piutang dagang berguna untuk membiayai semua operasional perusahaan dan pada akhirnya akan menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Di samping itu, penjualan kredit dan piutang dagang memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap keuntungan perusahaan, dimana dengan tercapainya tingkat laba yang optimal diperlukan usaha untuk menjamin seluruh kegiatan perusahaan dikelola dengan baik.

Evaluasi adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Tahapan-tahapan dari evaluasi adalah perencanaan evaluasi (*planning the evaluasi*), pengujian pengendalian (*test of control*), pengujian transaksi (*test of transaction*), pengujian *balance* atau hasil keseluruhan (*test of balance or overall result*), dan penyelesaian evaluasi (*completion of the evaluasi*). Evaluasi memberikan opini apakah kesalahan material atau salah penyajian yang telah terjadi atau yang mungkin terjadi.

Untuk menciptakan dan mengelola sistem penjualan kredit dan piutang dagang perusahaan, diperlukan dukungan dari berbagai fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem penjualan kredit dan piutang dagang ini. Mempunyai sistem penjualan kredit dan piutang dagang yang efektif dan efisien merupakan keinginan semua perusahaan, dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang penjualan kredit dan piutang dagang *spare part* mobil. Pembahasan dimulai dari proses penjualan kredit dan piutang dagang yang dimulai dari penerimaan order dari *customer* hingga mencetak laporan penjualan kredit dan piutang dagang dan laporan pelunasan piutang dagang. Pembahasan ini difokuskan pada evaluasi sistem informasi penjualan kredit dan piutang dagang dari segi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Dimana pengendalian umum dilakukan terhadap manajemen keamanan dan operasional sedangkan pengendalian aplikasi dilakukan terhadap *boundary, input* dan *output*.

Metode pengendalian evaluasi yang digunakan adalah metode *around the computer* (evaluasi disekitar komputer) karena pembahasan ini tidak melakukan pengujian terhadap *coding* yang digunakan dalam sistem perusahaan. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu: (1) mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan sistem informasi penjualan kredit dan piutang dagang dalam perusahaan; (2) mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada sistem informasi penjualan kredit dan piutang dagang yang sedang berjalan; (3) mengevaluasi apakah sistem informasi penjualan kredit dan piutang dagang telah dijalankan sebagaimana mestinya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

METODE

Untuk memperoleh data dan informasi tersebut, metode yang dipakai dalam pembahasan ini adalah: studi kepustakaan, penelitian lapangan, dan wawancara

Kajian Teori Sistem Informasi

Menurut Gondodiyoto (2007, h.112), informasi yang baik harus mencakup karakteristik sebagai berikut: (1) *relevan* (akurat) – informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak

menyesatkan para penggunanya; (2) *timely* (tepat waktu) – informasi yang disajikan tepat pada saat yang dibutuhkan dan bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan; (3) *reliable* (dapat dipercaya) – informasi harus bebas dari kesalahan dan harus akurat dalam mempresentasikan suatu kejadian atau kegiatan dari suatu organisasi; (4) *complete* (lengkap) – informasi yang disajikan termasuk di dalamnya semua data-data yang relevan dan tidak mengabaikan yang diharapkan oleh pembuat keputusan; (5) *understandable* (dapat dimengerti) – informasi harus diagregasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai. Manajer tingkat lebih rendah cenderung memerlukan informasi yang sangat rinci; (6) *variable* – informasi yang dihasilkan tidak bisa menyebabkan perbedaan dalam memahaminya; (7) *accessible* – informasi dikatakan *accessible* bila tersedia pada saat diperlukan dalam format yang sesuai dengan kepentingannya.

Sistem informasi adalah serangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi.

Kredit

Arti dari kata kredit berasal dari bahasa Yunani (*credre*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu, dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang dijanjikan dapat berupa barang, uang, jasa.

Dengan demikian, prestasi dan kontra prestasi dapat berbentuk sebagai berikut: barang terhadap barang, barang terhadap uang, barang terhadap jasa, jasa terhadap jasa, jasa terhadap uang, jasa terhadap barang, uang terhadap uang, uang terhadap barang, dan uang terhadap jasa.

Dengan diterimanya kontra prestasi pada masa yang akan datang, jelas akan terlihat bahwa kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang atau jasa.

Suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam lembaga kredit adalah: kepercayaan, waktu, *degree of risk*, dan prestasi.

Tujuan dari pemberian kredit adalah berupa keuntungan atau *profitability* dalam bentuk bunga yang diterima. Dengan demikian tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank dalam mengembangkan tugas sebagai *agent of development* adalah untuk: (1) turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan; (2) meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat; (3) memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Menurut Mulyadi (2001, h.209-210) prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit antara lain: order penjualan kredit, pengiriman barang, pencatatan piutang dagang, penagihan, dan pencatatan penjualan kredit dan piutang dagang.

Ada beberapa fungsi yang terkait dalam sistem penjualan kredit, yaitu fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi gudang, fungsi pengiriman, fungsi penagihan, dan fungsi akuntansi.

Informasi yang dibutuhkan antara lain: (1) jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu; (2) jumlah piutang dagang kepada setiap debitur dari transaksi penjualan kredit; (3) jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu; (4) nama dan alamat pembeli; (5) kuantitas produk yang dijual; (6) nama wiraniaga yang melakukan penjualan; (7) otorisasi pejabat yang berwenang.

Catatan akuntansi yang digunakan antara lain jurnal penjualan, kartu piutang dagang, kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum. Adapun jaringan prosedur yang membentuk sistem yaitu prosedur order penjualan, prosedur penjualan kredit, prosedur pengiriman, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang dagang, prosedur distribusi penjualan, dan prosedur pencatatan harga pokok penjualan.

Piutang dagang

Prosedur pencatatan piutang dagang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang dagang perusahaan kepada setiap debitur (Mulyadi, h.254). Mutasi piutang dagang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, *retur* penjualan dan penghapusan piutang dagang. Dokumen yang digunakan dalam pencatatan piutang dagang antara lain faktur penjualan, bukti kas masuk, memo kredit, dan bukti memorial (*journal voucher*).

Evaluasi

Mulyadi (2001, h.9) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Standar evaluasi merupakan pedoman bagi evaluator dalam menjalankan tanggungjawab profesionalnya yang meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional mereka, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti.

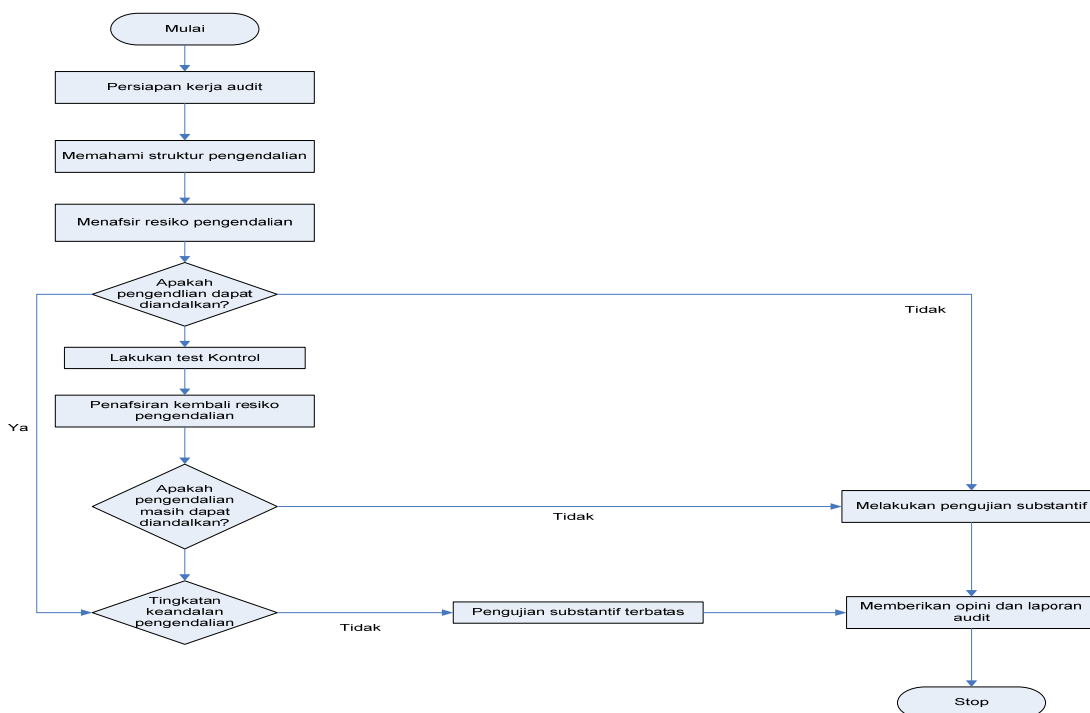
Dalam melaksanakan tugasnya seorang evaluator memiliki pedoman evaluasi yang tercantum dalam sepuluh standar evaluasi atau 10 *generally accepted evaluating standards* (GAAS), yang kami klasifikasikan ke dalam tiga standar utama. Pertama adalah standar umum, seperti: (1) evaluasi harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai evaluator; (2) dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh evaluator; (3) Dalam pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporannya, evaluator wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Kedua adalah standar pekerjaan lapangan, yaitu: (4) pekerjaan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan sistem harus disupervisi dengan semestinya; (5) pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian interen harus diperoleh untuk merencanakan evaluasi dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian; (6) bukti evaluasi kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pangajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang dievaluasi. Ketiga adalah standar pelaporan, di antaranya: (7) laporan evaluasi harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; (8) laporan evaluasi harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya; (9) pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan evaluasi; (10) laporan evaluasi harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Perlu diketahui, bahwa terdapat tiga jenis evaluasi yang dapat dibedakan dan dipahami. Pertama adalah evaluasi operasional, yaitu tinjauan atas bagian-bagian tertentu dari prosedur, serta metode-metode operasional organisasi tertentu, yang bertujuan untuk mengevaluasi suatu efisiensi dan efektivitas dari prosedur serta metode-metode tersebut. Dimana pada saat suatu evaluasi operasional selesai dilaksanakan, maka pihak manajemen pada umumnya mengharapkan sejumlah rekomendasi, maupun saran, yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Kedua adalah evaluasi kepatuhan yang bertujuan untuk

menentukan apakah klien (*evaluatee*), telah mengikuti prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi. Temuan evaluasi kepatuhan umumnya disampaikan pada seseorang di dalam unit organisasi yang dievaluasi, daripada disampaikan pada suatu lingkup pengguna yang lebih luas. Ketiga adalah evaluasi atas laporan keuangan, yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan atau informasi yang diuji telah dinyatakan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah merupakan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Tahapan Evaluasi Sistem Informasi

Tahapan evaluasi sistem informasi terangkum pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan evaluasi sistem informasi.

Tampilan Daftar Stok

Dalam tampilan Daftar Stok di bawah ini (Gambar 2) ada beberapa keterangan yang akan dijelaskan diantaranya: (1) TGL INPUT, yaitu tanggal berapa audit tersebut di-*input* ke dalam komputer; (2) TGL J.TEMPO, yaitu tanggal jatuh tempo dari piutang pelanggan untuk mengetahui apakah pelanggan telah lewat jatuh tempo dan sudah kena bunga atau belum; (3) NILAI BILYET, yaitu jumlah piutang dari pelanggan tersebut dan berapa nilainya tersebut; (4) ALOKASI BILYET, yaitu nilai dari piutang yang terdapat di perusahaan; (5) KETERANGAN untuk mengetahui siapa yang telah membayar kepada perusahaan melalui GIRO atau CEK.

Menu Laporan Penjualan

Laporan transaksi penjualan yang terjadi di dalam perusahaan dalam satu hari yang terjadi di perusahaan ditampilkan pada Gambar 3. Terdapat beberapa hal yang akan dijelaskan diantaranya: (1) No, yaitu urutan transaksi yang terjadi didalam perusahaan mulai dari transaksi awal perusahaan; (2)

TGL FAKTUR, yaitu tanggal faktur tersebut dibuat dan dicetak oleh bagian *marketing* perusahaan; (3) No FAKTUR, yaitu no faktur yang ada di dalam form penjualan; (4) CUSTOMER, yaitu nama *customer* yang melakukan transaksi.

TGL INPUT	TGL J. TEMPO	NILAI BILYET	ALOKASI BILYET	KETERAN
12-03-2008	22-02-2008	125,037,160.00	125,037,160.00	AUTO BO
13-03-2008	14-03-2008	21,528,000.00	21,528,000.00	ANDREAS
28-03-2008	26-03-2008	780,110.00	780,110.00	INI RA
09-04-2008	31-03-2008	3,434,800.00	3,434,800.00	AUTO PA
		150,780,070.00	150,780,070.00	
19-01-2008	18-12-2007	3,540,405.00	3,540,405.00	SIMAS -
28-12-2007	08-01-2008	9,000,000.00	9,000,000.00	JS MOTO
28-12-2007	14-01-2008	9,000,000.00	9,000,000.00	JS MOTO
07-01-2008	21-12-2007	2,382,175.00	2,382,175.00	KLINIK

Gambar 2. Daftar stok.

NO.	TGL FAKTUR	NO. FAKTUR	CUSTOMER
CABANG : Surya Kencana Abadi			
1.	15-05-2008	46083	SAKURA MOTOR
2.	15-05-2008	46084	NUSANTARA MOTOR
3.	15-05-2008	46086	SURYA MOTOR
4.	15-05-2008	46087	SURYA KENCANA ABADI
5.	15-05-2008	46088	NEW SERDANG MOTOR
6.	15-05-2008	46089	GAHAYA MAKMUR
7.	15-05-2008	46090	SUGI ALCORINDO
8.	15-05-2008	46092	CHAMPION MOTOR
9.	15-05-2008	46094	KENCANA MOTOR
10.	15-05-2008	46096	VOVOK
11.	15-05-2008	46098	KARYA JAYA
12.	15-05-2008	46100	MAHKOTA MOTOR

Gambar 3. Laporan penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil-hasil yang didapatkan selama melakukan evaluasi dan observasi dituangkan kedalam table matriks berikut ini (Tabel 1).

Tabel 1
Hasil Evaluasi

No	Temuan Evaluasi	Resiko	Rekomendasi
1.	Tidak terdapat sistem kebakaran otomatis.	Tidak dapat mengetahui jika terjadi kebakaran	Memasang sistem kebakaran otomatis pada setiap lantai.
2.	Tidak terdapat anti petir	Petir dapat menyambar dan merusak seluruh peralatan elektronik termasuk komputer.	Memasang anti petir di atap bangunan.
3.	Tidak semua peralatan komputer dilengkapi ups dan stabilizer.	Komputer akan cepat rusak jika tegangan listrik tidak stabil.	Memasang setiap komputer dengan ups atau stabilizer.

4.	Tidak memiliki penjaga keamanan di pintu masuk.	Kurangnya keamanan terhadap seluruh aset perusahaan secara fisik.	Menempatkan penjaga keamanan dipintu masuk perusahaan
5.	Perawatan <i>hardware</i> tidak dilakukan secara rutin.	Komputer dapat cepat rusak akibat banyaknya debu.	Sebaiknya <i>hardware</i> dibersihkan secara rutin.
6.	<i>Password</i> yang digunakan oleh <i>user</i> untuk mengakses sistem tidak diganti secara berkala.	<i>Password</i> lebih mudah dibaca atau diketahui oleh orang lain yang tidak mempunyai wewenang untuk mengakses sistem.	Menetapkan kebijakan penggantian <i>password</i> kepada seluruh karyawan
8.	Laporan tidak dihasilkan tepat waktu.	Terjadi penumpukan laporan dalam sistem sehingga sering terjadi kesalahan memperoleh laporan.	Menetapkan kebijakan penerbitan laporan
9.	Dalam mendistribusikan laporan tidak ada daftar yang menyebutkan kepada siapa laporan tersebut didistribusikan	Laporan bisa diberikan kepada orang yang tidak mempunyai hak atas laporan tersebut.	Membuat daftar distribusi laporan yang telah diterbitkan
10.	Tidak ada kebijakan mengenai lamanya laporan disimpan	Laporan yang sudah kadaluwarsa digunakan untuk tujuan tertentu yang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.	Membuat kebijakan yang jelas mengenai berapa lama sebuah laporan harus disimpan
11.	Sebaiknya kode barang digantikan menjadi lebih sedikit serta nama barang ditampilkan.	Terjadi kesalahan dalam input data karena sulit bagi <i>user</i> untuk mengetahui kode barang.	Kode barang yang digunakan untuk input barang terlalu panjang yaitu 14 digit serta nama barang tidak ditampilkan.
13	Perusahaan tidak memiliki media untuk backup data.	Perusahaan dapat kehilangan data penting bagi perusahaan.	Menyediakan media atau backup data untuk menyimpan data penting perusahaan.
14	Didalam faktur penjualan tidak ada keterangan untuk retur penjualan.	Bisa terjadi pencurian barang di dalam perusahaan	Sebaiknya perusahaan menyediakan keterangan atau kolom di dalam faktur untuk mengetahui apabila ada retur penjualan, atau pengembalian barang.
15	Owner dapat mengakses semua tampilan aplikasi di dalam perusahaan.	Owner dapat melakukan kecurangan apabila ada hal yang tidak diinginkan oleh pelanggan.	Sebaiknya dilakukan pembatasan yang lebih spesifik lagi dan hal ini hanya bisa dilakukan pada saat kondisi tertentu saja.
16	Pada saat tampilan entry nama dan logo perusahaan tidak tampak di layar.	Tampilan aplikasi bisa tertukar dengan tampilan aplikasi yang lain apabila ada karyawan yang baru bekerja di perusahaan.	Sebaiknya perusahaan menampilkan logo dan nama perusahaan untuk mencegah terjadinya salah buka oleh perusahaan.
17	<i>Icon</i> atau menu yang digunakan untuk menyimpan data yang telah di-entry tidak ada di tampilan aplikasi.	Apabila terjadi listrik jatuh atau turunya tegangan listrik dapat menyebabkan data yang di-input tidak tersimpan	Sebaiknya disediakan <i>icon</i> untuk menyimpan data yang sudah di masukan oleh masing-masing bagian.

Temuan baik pada pengendalian manajemen keamanan di antaranya: (1) setiap komputer terdapat anti virus AVG yang di *update* secara rutin (dua minggu sekali); (2) setiap komputer di-*scan* secara rutin; (3) perusahaan bertanggungjawab untuk menyediakan *hardware* setelah terjadi bencana; (4) *server* dilengkapi dengan UPS. Adapun temuan buruknya: (1) perusahaan tidak memiliki tabung kebakaran dan alarm kebakaran otomatis; (2) belum semua komputer dilengkapi dengan UPS maupun *stabilizer*; (3) perusahaan memiliki *backup* data setiap hari; (4) tidak memiliki penjaga keamanan di pintu masuk; (5) tidak memiliki anti petir; (6) semua aset informasi diletakkan di lantai bawah; (7) tidak memiliki tangga darurat; (8) tidak menggunakan *backup* untuk melindungi data dan dimana media *back-up* data disimpan.

Temuan baik pada pengendalian manajemen operasional, di antaranya: (1) terdapat pemisahan tugas dan fungsi; (2) perusahaan melakukan evaluasi atas pekerjaan karyawan; (3) terdapat penjadwalan kerja dalam penggunaan *hardware* dan *software*; (4) sistem yang sudah tersedia dimanfaatkan secara efektif dan efisien; (5) jaringan yang digunakan perusahaan adalah LAN, menggunakan topologi STAR. Adapun temuan buruknya: (1) tidak adanya perawatan terhadap *hardware* dan *software* secara periodik; (2) terlalu lama mengadakan *training* bagi karyawan; (3) sistem informasi tidak menggunakan password jika *user* ingin menggunakan sistem tersebut. Temuan baik pada pengendalian manajemen batasan di antaranya: (1) terdapat pembatasan akses pada sistem penjualan; (2) terdapat peringatan dalam sistem bila terjadi kesalahan dalam meng-*input username & password*; (3) setiap melakukan perubahan data, sistem mengeluarkan peringatan. Sedangkan temuan buruknya adalah: (1) penggantian *password* tidak dilakukan secara periodik oleh setiap *user*; (2) kerahasiaan *password* tidak terjamin; (3) tidak ada pengamanan terhadap sistem jika *user* tidak melakukan *log off* saat keluar dari sistem; (4) perusahaan tidak menentukan batas waktu pergantian *password*.

Temuan baik pada pengendalian masukan (*input*) adalah: (1) layar *input* mudah digunakan; (2) data penjualan hanya dapat di-*input* oleh orang tertentu; (3) data yang telah di-*input* dapat diubah sesuai kebutuhan; (4) terdapat *error message* jika terjadi kesalahan dalam *input* data; (5) dilengkapi *help facility* untuk membantu *user* dalam *input* data; (6) terdapat prosedur yang jelas dalam *input* data; (7) istilah-istilah yang ditampilkan pada layar mudah dimengerti. Sementara ada satu temuan buruk yaitu perubahan *input* data tidak menggunakan *password*. Temuan baik pada pengendalian manajemen keluaran (*output*) di antaranya: (1) setiap laporan yang dicetak harus dilengkapi tembusan dari pihak yang berwenang; (2) laporan yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan *input*; (3) laporan hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang; (4) laporan yang telah diarsip disimpan pada tempat yang aman; (5) laporan yang dihasilkan diteliti kelengkapan dan keakuratannya sebelum didistribusikan pada pihak yang berwenang; (6) tersedia daftar distribusi laporan (surat jalan). Namun ada 1 temuan buruk, yaitu laporan yang dihasilkan tidak tepat waktu.

PENUTUP

Berikut ini adalah hasil temuan yang bisa disimpulkan setelah melakukan pemeriksaan dan pengujian: (1) secara umum sistem penjualan kredit yang ada di dalam perusahaan sudah dapat mencukupi kebutuhan perusahaan karena di dalam sistem tersebut terdapat akses dan pembatasan yang jelas pada setiap bagian yang ada di dalam perusahaan; (2) perusahaan mempunyai pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan mempunyai penjadwalan untuk melatih setiap karyawan guna meningkatkan kinerja dan kualitas kerja, serta mempunyai jaringan guna memudahkan arus lalu lintas data dan transaksi; (3) secara umum perusahaan mempunyai batasan dalam melakukan kegiatan penjualan sesuai dengan masing-masing bagian yang telah diatur; (4) Masih ada beberapa komputer yang masih belum menggunakan UPS dan pengamanan komputer; (5) layar yang digunakan mudah dimengerti dan digunakan oleh para penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gondodiyoto, S. & Gautama, I. (2007). *Audit Sistem Informasi*. Singapura: ACE.
- McLeod, Jr. (2001). *Sistem Informasi Manajemen*, (edisi ke-7, jilid 2). (Hendra dan Hardi Sukardi, terj.). Jakarta: Prehallindo.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*, (edisi ke-3, cetakan ke-3). Jakarta: Salemba Empat.